

## Ekspresi Emosi Tokoh Utama dalam Novel *Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori: Kajian Psikologi Sastra

Dian Safitri\*, Hidayatun Nur

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Riau, Indonesia

\*Corresponding author email: [diansafitri@students.uir.ac.id](mailto:diansafitri@students.uir.ac.id)

### Article History

Received: 24 April 2026

Revised: 17 May 2026

Published: 25 May 2026

### ABSTRACT

*This study aims to describe the emotional expressions of the main character in the novel Laut Bercerita by Leila S. Chudori using a literary psychology approach. This research uses a qualitative descriptive method with content analysis techniques. The data source is the novel Laut Bercerita, while the data are in the form of text excerpts that reflect the emotional expressions of the main character, Biru Laut. The analysis is based on David Krech's theory of emotional classification, which includes basic emotions, sensory-related emotions, and self-evaluative emotions. The results show that the main character experiences various emotional expressions such as happiness, sadness, fear, and anger, which are influenced by internal factors and external pressures, particularly political oppression and traumatic experiences. These emotions are expressed through narrative, dialogue, and actions, reflecting the complex psychological condition of the character. This study highlights that literary works serve as a medium to represent human psychological dynamics in a socio-political context.*

**Keywords:** *Literary Psychology, Emotional Expression, Novel, David Krech, Laut Bercerita*

Copyright © 2026, The Author(s).

**How to cite:** Safitri, D., & Nur, H. (2026). Ekspresi Emosi Tokoh Utama dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori: Kajian Psikologi Sastra. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 590–596. <https://doi.org/10.55681/nusra.v7i2.6196>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## LATAR BELAKANG

Sastra merupakan salah satu bentuk ekspresi manusia yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana refleksi kehidupan. Dalam karya sastra, khususnya novel, pengarang menghadirkan tokoh-tokoh yang mengalami berbagai peristiwa kehidupan yang kompleks, termasuk konflik batin, tekanan sosial, serta dinamika emosi. Oleh karena itu, karya sastra dapat dipandang sebagai representasi kehidupan manusia yang sarat dengan nilai-nilai psikologis.

Dalam kajian sastra modern, pendekatan interdisipliner semakin berkembang, salah satunya adalah psikologi sastra. Psikologi sastra merupakan pendekatan yang mengkaji karya sastra dengan menggunakan konsep-konsep psikologi untuk memahami aspek kejiwaan tokoh, pengarang, maupun pembaca. Menurut Welles dan Warren (1956), psikologi sastra dapat digunakan untuk menganalisis karakter, motivasi, dan perilaku tokoh dalam karya sastra. Hal ini menunjukkan bahwa karya sastra tidak hanya dapat dianalisis dari segi struktur, tetapi juga dari aspek psikologis yang melatarbelakangi tindakan tokoh.

Salah satu aspek penting dalam psikologi sastra adalah emosi. Emosi merupakan respons psikologis terhadap stimulus tertentu yang melibatkan perasaan, pikiran, dan perilaku. Emosi memainkan peran penting dalam kehidupan manusia karena memengaruhi cara individu berpikir, bertindak, dan berinteraksi dengan lingkungan. Dalam karya sastra, emosi tokoh sering kali menjadi penggerak utama alur cerita dan konflik yang terjadi.

David Krech (1962) mengklasifikasikan emosi menjadi beberapa jenis, antara lain emosi dasar seperti senang,

sedih, marah, dan takut, serta emosi yang berkaitan dengan penilaian diri. Klasifikasi ini membantu dalam memahami berbagai bentuk ekspresi emosi yang dialami oleh individu. Dalam konteks sastra, teori ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis emosi tokoh dalam sebuah karya.

Novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori merupakan salah satu karya sastra Indonesia yang kaya akan muatan psikologis. Novel ini mengangkat tema perjuangan aktivis mahasiswa pada masa Orde Baru yang mengalami penindasan dan pelanggaran hak asasi manusia. Tokoh utama dalam novel ini, Biru Laut, digambarkan sebagai seorang aktivis yang mengalami berbagai tekanan, termasuk penangkapan, penyiksaan, dan kehilangan. Pengalaman tersebut memengaruhi kondisi psikologisnya dan memunculkan berbagai ekspresi emosi yang kompleks.

Kajian terhadap novel ini penting dilakukan karena selain memiliki nilai historis dan sosial, novel ini juga menyajikan gambaran mendalam tentang kondisi psikologis manusia dalam situasi ekstrem. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti aspek sosial-politik dari novel ini, sementara aspek psikologis tokoh belum banyak dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis ekspresi emosi tokoh utama menggunakan pendekatan psikologi sastra.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi jenis-jenis ekspresi emosi yang dialami tokoh utama, (2) mendeskripsikan bentuk-bentuk ekspresi emosi tersebut dalam teks, dan (3) menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi munculnya emosi tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian psikologi sastra serta menjadi referensi dalam pembelajaran sastra, khususnya dalam memahami karakter tokoh melalui pendekatan psikologis.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui interpretasi data dalam bentuk teks. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik data yang berupa kata-kata dan bukan angka.

### Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis aspek kejiwaan tokoh dalam karya sastra, khususnya yang berkaitan dengan ekspresi emosi.

### Sumber dan Data Penelitian

Sumber data utama adalah novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Data penelitian berupa kutipan-kutipan teks yang mengandung ekspresi emosi tokoh utama.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. **Teknik baca intensif**, yaitu membaca novel secara berulang untuk memahami isi secara mendalam.
2. **Teknik catat**, yaitu mencatat bagian-bagian yang relevan dengan fokus penelitian.

3. **Klasifikasi data**, yaitu mengelompokkan data berdasarkan jenis emosi.

### Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang dibantu dengan tabel klasifikasi emosi berdasarkan teori David Krech.

### Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Reduksi data (memilih data yang relevan)
2. Penyajian data dalam bentuk deskripsi
3. Klasifikasi berdasarkan jenis emosi
4. Interpretasi makna emosi dalam konteks cerita
5. Penarikan kesimpulan

### Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi teori, yaitu membandingkan hasil analisis dengan teori psikologi sastra yang relevan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh utama dalam novel *Laut Bercerita* mengalami berbagai ekspresi emosi yang kompleks. Emosi tersebut meliputi kegembiraan, kesedihan, ketakutan, dan kemarahan. Setiap emosi muncul dalam konteks tertentu dan dipengaruhi oleh pengalaman hidup tokoh.

### Ekspresi Kegembiraan

Kegembiraan muncul dalam momen kebersamaan dengan keluarga dan teman. Emosi ini mencerminkan kondisi psikologis yang stabil sebelum tokoh mengalami tekanan berat. Kegembiraan berfungsi sebagai penyeimbang terhadap emosi negatif yang dominan dalam cerita.

#### Data 1

“Aku menutup mata dan mencobanya. Ini adalah ritual kami setiap kali ibu memasak, kuah tengkleng itu terasa hampir sempurna. Semua bumbu dasar bawang merah, bawang putih, kemiri, kunyit, lengkuas, jahe sudah teraduk menyatu dengan santan cair dan meresap begitu saja ke lidahku.” (Chudori, 2017: 63)

#### Analisis

Kutipan ini menunjukkan ekspresi kegembiraan yang bersifat emosi positif dan stabil. Kegembiraan muncul dari pengalaman sederhana namun bermakna, yaitu interaksi keluarga. Kata “*ritual kami*” menandakan adanya kebiasaan yang berulang dan membentuk kedekatan emosional yang kuat antara tokoh utama dan ibunya.

Secara psikologis, menurut teori David Krech, kegembiraan muncul sebagai hasil dari pemenuhan kebutuhan emosional, dalam hal ini kebutuhan akan kasih sayang dan rasa aman. Penggambaran sensori seperti rasa, aroma, dan tekstur makanan memperkuat pengalaman emosional tersebut sehingga menjadi memori yang mendalam.

Hal ini diperkuat oleh pendapat HidayatunNur (2026) yang menyatakan bahwa *karya sastra merupakan ekspresi kreativitas yang menghadirkan pengalaman batin manusia melalui bahasa, sehingga emosi tokoh sering kali muncul dari pengalaman sederhana yang memiliki makna psikologis mendalam.*

Dengan demikian, kegembiraan dalam kutipan ini tidak hanya bersifat sesaat, tetapi menjadi simbol kehangatan keluarga sebelum trauma terjadi.

### Ekspresi Kesedihan

Kesedihan merupakan emosi yang paling dominan dalam novel ini. Tokoh utama mengalami kesedihan akibat kehilangan kebebasan dan penderitaan fisik serta psikologis. Kesedihan ini sering diekspresikan melalui tangisan, keheningan, dan refleksi diri.

#### Data 2

“Hening, tiba-tiba air mata meluncur lagi. Kali ini diam-diam mengalir begitu saja.” (Chudori, 2017: 225)

#### Analisis

Kutipan ini menunjukkan kesedihan yang bersifat internal dan terpendam. Kata “*hening*” menandakan kondisi psikologis yang kosong dan sunyi, sedangkan frasa “*air mata meluncur lagi*” menunjukkan bahwa kesedihan tersebut bersifat berulang dan belum terselesaikan.

Dalam perspektif psikologi Krech, kesedihan muncul akibat kehilangan dan tekanan emosional yang intens, terutama dalam kondisi traumatis seperti penyekapan. Ekspresi “diam-diam” menunjukkan bahwa tokoh tidak mampu mengekspresikan emosinya secara terbuka, sehingga emosi tersebut ditekan ke dalam diri.

Menurut HidayatunNur (2026), emosi dalam karya sastra sering kali menjadi refleksi dari konflik batin yang tidak tersampaikan secara verbal, tetapi dimunculkan melalui simbol seperti tangisan dan keheningan.

Dengan demikian, kesedihan dalam kutipan ini menggambarkan trauma psikologis mendalam yang dialami tokoh utama.

### Ekspresi Ketakutan

Ketakutan muncul akibat ancaman yang dihadapi tokoh selama masa penahanan. Emosi ini ditunjukkan melalui kecemasan, ketegangan, dan reaksi defensif. Ketakutan menjadi respons alami terhadap situasi yang membahayakan.

#### Data 3

“Aku tidak tahu apa yang akan mereka lakukan selanjutnya. Tubuhku menegang, napasku terasa berat, dan pikiranku dipenuhi bayangan buruk.”

#### Analisis

Kutipan ini menunjukkan emosi ketakutan yang muncul akibat ancaman nyata terhadap keselamatan diri. Reaksi fisik seperti *tubuh menegang* dan *napas berat* menunjukkan bahwa ketakutan tidak hanya bersifat psikologis, tetapi juga fisiologis.

Dalam teori Krech, ketakutan merupakan respons terhadap situasi yang mengancam dan berfungsi sebagai mekanisme pertahanan diri. Tokoh utama mengalami ketakutan karena ketidakpastian nasib serta kekerasan yang dialaminya.

Menurut HidayatunNur (2026), pengalaman ekstrem dalam karya sastra sering memunculkan emosi ketakutan yang kompleks, karena tokoh tidak hanya menghadapi bahaya fisik tetapi juga tekanan mental yang berkepanjangan.

Dengan demikian, ketakutan dalam novel ini mencerminkan kondisi psikologis tokoh yang berada dalam situasi krisis.

### Ekspresi Kemarahan

Kemarahan muncul sebagai respons terhadap ketidakadilan dan penindasan. Emosi ini mendorong tokoh untuk tetap mempertahankan prinsip dan melakukan perlawanan.

#### Data 4

“Mereka tidak berhak melakukan ini kepada kami!”

#### Analisis

Kutipan ini menunjukkan kemarahan sebagai bentuk reaksi terhadap ketidakadilan. Emosi ini muncul karena adanya pelanggaran terhadap nilai dan hak yang diyakini tokoh.

Menurut Krech, kemarahan timbul akibat frustrasi yang berkepanjangan dan hambatan dalam mencapai tujuan. Dalam konteks novel, kemarahan tokoh bukan hanya emosi negatif, tetapi juga menjadi sumber kekuatan untuk melawan penindasan.

Pendapat ini sejalan dengan HidayatunNur (2026) yang menyatakan bahwa emosi dalam karya sastra tidak hanya menggambarkan penderitaan, tetapi juga dapat menjadi energi perlawanan yang mencerminkan nilai kemanusiaan.

Dengan demikian, kemarahan tokoh utama memiliki fungsi konstruktif sebagai bentuk resistensi terhadap ketidakadilan.

### Faktor Penyebab Emosi

Ekspresi emosi dipengaruhi oleh:

- Faktor internal (kepribadian dan nilai)
- Faktor eksternal (tekanan sosial-politik)
- Trauma psikologis

Interaksi ketiga faktor ini menghasilkan dinamika emosi yang kompleks.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tokoh utama dalam novel *Laut Bercerita* mengalami berbagai ekspresi emosi yang mencerminkan kondisi psikologis

yang kompleks. Emosi yang paling dominan adalah kesedihan, ketakutan, dan kemarahan yang muncul akibat pengalaman traumatis serta tekanan sosial-politik yang dialami tokoh.

Analisis menggunakan teori David Krech menunjukkan bahwa emosi tokoh dapat diklasifikasikan secara sistematis dan dipahami dalam konteks yang lebih luas. Emosi tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan eksternal.

Penelitian ini menunjukkan bahwa karya sastra memiliki peran penting dalam merepresentasikan kondisi psikologis manusia. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran sastra serta pengembangan kajian psikologi sastra di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriyan, & Erni. (2024). Analisis Psikologi Sastra pada Aspek Superego dalam Naskah Drama “Pelacur dan Sang Presiden” Karya Ratna Sarumpaet. *SAJAK Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan*, 3(2), 1–6.
- Ananda et al. (2022). Aspek Psikologis Sastra pada Konflik Tokoh Sasana dalam Novel. *Hortatori | Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia | Vol. 7 No. 2 (2023), 157-166 ISSN 2579-7832 (Cetak) | ISSN 2579-7840 (Elektronik)*, 7, 157–166.
- Andriyani, Noni & Piliang, W. S. H. (2019). Postkolonialisme dalam Novel Air Mata Api Karya P.A. Redjalam. *GERAM, Kritik Sastra Ekologis Terhadap Novel-Novel Terbaru Indonesia.*, 7(1), 81–89.

<https://doi.org/10.25299/j-lelc.2023.12096>

- Azzah, Syaafira Zalfaa, E. S. I. (2023). Bentuk Ekspresi Emosional Tokoh Utama Dalam Novel Luka Cita Karya Valerie Patkar: Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 14(2), 115–124. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v14i2.16012>
- Bagtayan, Z. A. (2024). Analisis Kajian Psikologi Sastra Pada Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 14(3), 55-66.
- Chudori, L. S. (2017). *Laut Bercerita*. Jakarta: KPG.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications.
- Damono, S. D. (2013). *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Editum.
- Djajasudarma, T. F. (2010). *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Refika Aditama.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Endraswara, S. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Faruk. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Feist, J., & Feist, G. J. (2010). *Theories of Personality*. New York: McGraw-Hill.
- Goleman, D. (2006). *Emotional Intelligence*. New York: Bantam Books.
- Hidayatunnur. (2026). *Citraan dalam kumpulan puisi Sehipun Puisi (Ikan-Ikan Kebaikan Terbang, Dari Sungai ke Langit Lengah) karya*

- Muhammad Asqalani Eneste. J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture, 6(1), 11–20
- Hurlock, E. B. (1990). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Krech, D. (1962). *Elements of Psychology*. New York: Knopf.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. California: Sage.
- Surat Edaran
- Minderop, A. (2013). *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, N. K. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, A. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Stanton, R. (2012). *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wellek, R., & Warren, A. (1956). *Theory of Literature*. New York: Harcourt.